

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat GPIB Jemaat Bethesda Sidoarjo

Sekitar tahun 1963 setelah keluarga dalam jemaat menjadi ± 10 keluarga, maka dipilihlah anggota Majelis jemaat, lalu dimintakan bantuan pelayanan dari GPIB di Surabaya, khususnya dari jemaat Maranatha dan Immanuel.

Mengapa jemaat memilih nama “Bethesda” ?. Karena dilihat dari sejarahnya, maka jemaat diibaratkan seperti berada disekeliling kolam Bethesda. Mereka sudah lama menunggu-nunggu jawaban Tuhan atas keinginannya, dan akhirnya terjawab juga.

Melalui keluarga Boediarjo, Tuhan menggerakkan keluarga ini untuk mempersembahkan sebidang tanah dengan ukuran $\pm 930 \text{ m}^2$ secara ikhlas guna pembangunan gedung gereja.

Gedung ini merupakan jawaban Tuhan atas doa-doa jemaat yang menginginkan satu tempat ibadah. Dalam pembangunan gedung gereja GPIB Bethesda Sidoarjo, jemaat mendukung sepenuhnya dengan dana dan daya, namun demikian masih mengalami hambatan yang besar dalam mewujudkan pembangunan ini.

Ditengah-tengah pergumulan jemaat, Tuhan memakai seorang diluar lingkungan gereja untuk merampungkan pembangunan gedung gereja. Dan atas bantuan Bapak Purnawirawan Letkol Soediman Padmowaluyo maka pada tanggal 10 Juni 1973 gedung gereja telah dapat diresmikan.

Puji syukur kepada Tuhan, bahwa pada Natal 1988 Bapak Soediman Padmowaluyo dan Ibu menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya.

Secara fisik, pembangunan gedung gereja dimulai dengan pembangunan gedung induk pada tahun 1970. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan ruang serba guna tahun 1973. Tahun 1986 dibangun kantor dan Aula gereja.

Mengenai perkembangan jemaat dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tahun 1963 terdiri dari \pm 10 keluarga.
2. Tahun 1973 menjadi \pm 50 kepala keluarga.
3. Tahun 1989 sudah mencapai \pm 300 kepala keluarga.

Adapun wilayah GPIB Bethesda Sidoarjo dibagi menjadi beberapa sektor pelayanan, antara lain :

1. Sektor Syaloom, meliputi wilayah Gedangan dan sekitarnya.
2. Sektor Nafiri, meliputi wilayah Buduran dan sekitarnya.
3. Sektor Gloria, meliputi wilayah Sidoarjo bagian timur.
4. Sektor Hosiana, meliputi wilayah Sidoarjo bagian tengah.
5. Sektor Halleluya, meliputi wilayah Sidoarjo bagian selatan.
6. Sektor Immanuel, meliputi wilayah Sidoarjo bagian barat.

Pada bulan Mei 1984, GPIB Bethesda membuka 1 (satu) pos pelayanan GPIB Bethesda Sidoarjo di Kopel Asrama Yon Arhanudse – 8 Gedangan. Kemudian pada tanggal 4 Juni 1989, GPIB Bethesda membuka 1 (satu) pos pelayanan GPIB Bethesda Sidoarjo di Lebo. Pelaksanaan kebaktian di Kopel Asrama Yon Arhanudse – 8 Gedangan dan Lebo dilaksanakan pada sore hari pukul 17.00.

Kegiatan-kegiatan dan materi pelayanan yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan namun tidak penuh dalam seminggu. Adapun kegiatan tersebut, antara lain :

1. Kegiatan ibadah rutin minggu yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi.
2. Kebaktian sektor atau kebaktian rumah tangga yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada malam hari dan bertempat di salah satu rumah anggota jemaat masing-masing sektor dengan materi yang ditetapkan, sebagai berikut :

- a. Minggu pertama adalah Persekutuan Doa,
- b. Minggu kedua adalah PPA / PA,
- c. Minggu ketiga adalah Khotbah,
- d. Minggu keempat adalah PA / PPA,
- e. Minggu kelima adalah Topik pelayanan.

3. Kegiatan pada Bidang Pelayanan Kategorial (BPK) yang rutin dilaksanakan setiap 1 (satu) minggu sekali, yaitu BPK Pelayanan Anak, BPK Pelayanan Taruna, BPK Pelayanan Pemuda, BPK Pelayanan Wanita, BPK Persatuan Bapak.

Semua unsur pelayanan Majelis jemaat, Bidang Pelayanan Kategorial (BPK), dan Komisi-komisi di dalam hal merencanakan atau melaksanakan program kerja bertitik tolak dari GBKUPG (Garis Besar Kebijaksanaan Umum Pelayanan Gereja) yang ditetapkan melalui persidangan Sinodal Jemaat yang dilaksanakan 4 (empat) tahun sekali.

Berikut merupakan nama-nama pejabat Vikaris atau pendeta, adalah :

1. Tahun 1972 – 1973 : Bapak Vikaris Petrus Arioso.
2. Tahun 1973 – 1975 : Pendeta NN. A. Titaley.
3. Tahun 1975 – 1979 : Pendeta NN. N. Parenussa.

4. Tahun 1979 – 1983 : Bapak Pendeta A.Z. Pattilekasapia.
5. Tahun 1983 – 1987 : Bapak Pendeta M.F Manuhutu.
6. Tahun 1987 : Bapak Pendeta F.J. Latumaerissa.

2.2 Visi dan Misi GPIB Jemaat Bethesda Sidoarjo

2.2.1 Visi GPIB Jemaat Bethesda Sidoarjo

GPIB menjadi gereja yang mewujudkan damai sejahtera bagi seluruh ciptaanNya. Landasan pelayanan terdapat dalam Lukas 13 : 29 yang bunyinya : “Dan orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah”

Gereja dipanggil untuk bersaksi, melayani dan membangun persekutuan dan memberitakan injil melalui hal itu akan ditemukan kesatuan pemahaman oleh Allah tentang panggilan dan pengutusan orang percaya. Kebenaran Firman Allah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan.

2.2.2 Misi GPIB Jemaat Bethesda Sidoarjo

- A. Menempatkan Tuhan Yesus Kristus, Juru Selamat manusia sebagai kepala gereja.
- B. Mewujudkan kehadiran GPIB yang membawa corak damai sejahtera Allah dan menjadi berkat di tengah-tengah masyarakat dan dunia.
- C. Membangun suatu jemaat misioner yang bertumbuh, dewasa dalam iman, kehidupannya adalah teladan serta memberi kontribusi nyata bagi kemajuan gereja, masyarakat dan bangsa Indonesia dalam semangat oikumenis dan nasional.
- D. Pernyataan bahwa Allah memanggil dan menghimpun dari antara bangsa-bangsa untuk menjadi berkat. (Yesaya 41 : 8 dan Yesaya 42 : 6)

E. Allah memberikan kuasa kepada Yesus dalam rangka melaksanakan misi Allah di tengah dunia. Yesus Kristus memberikan kuasa kepada jemaat-gereja (persekutuan orang percaya) untuk memberlakukan pekerjaan Allah melalui karya Kristus dan gereja-jemaat yang telah menerima kuasa dari Yesus. Memberikannya kepada orang-orang yang dipilih dan ditetapkan untuk menyelenggarakan penata layanan Yesus Kristus melalui gereja dan sistem ini disebut *Presbeterial Sinodal*.

F. Kehadiran gereja bagi GPIB adalah kehadiran yang mengabdikan dan melayani bukan kehadiran untuk memerintah dan menguasai (hal ini tertuang jelas baik dalam tata gereja maupun praktek bergereja di GPIB).

